**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Konteks Penelitian**

Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) adalah organisasi kemasyarakat yang resmi berdiri di Jakarta pada tanggal 14 Agustus 2011 atas prakarsa 52 Badan Pendiri dengan berlambangkan Bendera*“Fajar yang terbit dari Timur dengan dua belas sinar”*. Legalitas pendirian Organisasi GAFATAR terdapat dalam UUD 1945 pasal 28, UU No. 8 tahun 1985 tentang Orkemas dan Akte pendirian ormas No. 01 tanggal 05 September 2011.

Latar belakang yang menjadi dasar pemikiran terbentuknya organisasi kemasyarakatan (ormas) Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR), yaitu meliputi 3 aspek:

1. Latar Moral Spiritual

Adanya sarana dan wujud pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan semesta alam yang di yakini oleh para pengikut Gafatar dapat menciptakan warga nusantara yang memiliki sehat mental, spiritual (pemahaman keilmuan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa) dan jasmani. Nubuat kitab suci tentang kebangkitan nusantara. Kerinduan akan para pemimpin bangsa yang bermoral tinggi dan berbudi luhur (krisis kepemimpinan social, agama dan politik).

1. Latar Historis / Sejarah

Para penganut Gafatar berlatar belakang sejarah dari pergumulan peradaban dunia silih bergantinya hak dan batil sebagai Tradisi Tuhan, berdasarkan hukun pergiliran dan hokum penciptaan. Dan mengikuti teladan dari tradisi para nabi dan orang-orang saleh pada jalan kebenaran menurut pemikiran mereka sendiri. Juga berdasarkan kejayaan nusantara di masa lalu dan era kerajaan nusantara.

1. Latar Budaya

Berdasarkan latar budaya yang dipercayai mereka harus memiliki sifat semangat dan menganut nilai luhur pancasila dan harus membangkitkan kemabali budaya yang ada di Nusantara. Mereka berfikiran masih mempercayai ramalan dari para leluhur Nusantara tentang kejayaan Nusantara. Yaitu, Jangka Jayabaya, Sabdo Palon – Naya Genggong, Uga Wangsit Siliwangi, Ramalan Ronggowarsito, dsb.

Terbentuknya Gafatar dimulai dari pecahnya antara Ahmad Mussadek dan Panji Gumilang, yang keduanya adalah anggota NII (Negara Islam Indonesia). Setelah pecahnya kongsi tersebut, Panji Gumilang mendirikan ormas baru bernama NIM. Sementara, Mussadek mendirikan Alqiyadah Al-Islamiah, setelah itu diganti lagi menjadi menjadi Komunitas Millah Abraham (Komar).

Hanya saja Komar tidak bertahan lama dikarenakan Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa bahwa ormas ini sesat serta dengan putusan pidana empat tahun terhadap pimpinannya, Ahmad Mussadek pada tahun 2009 lalu.Untuk menghilangkan jejak, akhirnya Komar ini berubah menjadi Gafatar yang dipimpin Mahful Muis Manurung, dengan meng-cover kegiatannya yang bersifat sosial.

Hanya saja saat pendeklarasian Gafatar pada tahun 2012, membuat masyarakat menentang keberadaan organisasi masyarakat tersebut, dikarenakan masyarakat menuding bahwa Gafatar adalah perpanjangan dari sekte Al-Qiyadah al-Islamiyah.

Kita ketahui bahwa masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah [sistem](https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem) semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksinya bagian antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar [entitas](https://id.wikipedia.org/wiki/Entitas)-entitas. Masyarakat juga merupakan sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Dilihat dari pengertian masyarakat di atas terlihat bahwa mereka hidup saling bergantung dan hidup dalam satu komunitas yang teratur. Sangat jelas dengan kehadiran Gafatar, begitu pula dengan pemberitaannya, dapat mengganggu ketenangan hidup masyarakat baik yang berada di tempat yang sama dengan Gafatar berada maupun di daerah Indonesia lainnya. Beberapa masyarakat berpendapat bahwa sebagian besar yang mengikuti ormas Gafatar bermula dari latar belakang ekonomi, minimnya pengetahuan agama dan kurangnya simpatisan sosial sebagai penduduk Indonesia.

Televisi merupakan media massa yang sangat efektif dalam penyebaran berbagai informasi. karena hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan televisi dalam kehidupan mereka sehari - hari. Penyebaran informasi mengenai aliran sesat Gafatar di televisi menyebabkan keresahan dalam masyarakat. Karena dapat menimbulkan berbagai permasalahan baru dalam masyarakat.

Pemberitaan mengenai Gafatar di televisi bahwa Gafatar adalah ormas yang menganut aliran sesat yang diperkuat oleh fatwa MUI. Keterlibatan Ahmad Musaddek dalam sejarah organisasi Gafatar diduga menjadi alasan kuat MUI untuk mengeluarkan fatwa sesat aliran Gafatar.

**1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan penuturan dan uraian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada **"Bagaimana Persepsi Masyarakat Pada Pemberitaan Aliran Sesat Gafatar Di Jawa Barat?"**

**1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa pertanyaan penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses aktif *selecting* masyarakat menilai pemberitaan aliran sesat Gafatar di Jawa Barat.
2. Bagaimana *Organizing* masyarakat pada pemberitaan aliran sesat Gafatar di Jawa Barat.
3. Bagaimana *Interpreatating* objek orang, kejadian, situasi, dan kegiatan yang terjdi secara faktual dalam kehidupan masyarakat pada pemberitaan aliran sesat Gafatar di Jawa Barat.
4. *Meaning* yang terjadi kepada masyarakat terhadap sebuah peristiwa, pesan kejadian yang terjadi pada pemberitaan aliran sesat Gafatar di Jawa Barat.

**1.4 Tujuan Penelitian**

Bertolak dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitiaan ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses aktif *selecting* masyarakat menilai pemberitaan aliran sesat Gafatar di Jawa Barat.
2. *Organizing* masyarakat pada pemberitaan aliran sesat Gafatar di Jawa Barat.
3. *Interpreatating* objek orang, kejadian, situasi, dan kegiatan yang terjdi secara faktual dalam kehidupan masyarakat pada pemberitaan aliran sesat Gafatar di Jawa Barat.
4. *Meaning* yang terjadi kepada masyarakat terhadap sebuah peristiwa, pesan kejadian yang terjadi pada pemberitaan aliran sesat Gafatar di Jawa Barat.

**1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu **Kegunaan Teoritis** dan **Kegunaan Praktis** yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi. Adapun jenis dari kegunaan penelitian yaitu:

**1.5.1 Kegunaan Teoritis**

1. Sebagai kajian dan pengembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai bidang kajian Jurnalistik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang persepsi serta dapat menjadi informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam masalah yang diteliti.

**1.5.2 Kegunaan Peraktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai bidang komunikasi dan jurnalistik terutama mengenai Persepsi Masyarakat Pada Pemberitaan Aliran Sesat Gafatar di Jawa Barat.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber pengetahuan dan bahan masukan serta pemikiran untuk menambah wawasan bagi masyarakat mengenai pemberitaan aliran sesat Gafatar di Jawa Barat.

**1.6 Kerangka Pemikiran**

Berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas yakni mengenai Persepsi Masyarakat Pada Pemberitaan Aliran Sesat Gafatar di Jawa Barat, diperlukan kajian teoritis yang menjadi tolak ukur. Kajian teoritis merupakan tolak ukur atau landasan untuk menyusun suatu penelitian.

Untuk penelitian ini, peneliti dalam membahas sebuah persepsi menggunakan sebuah **Teori Konstruksi Sosial** (*social construction*) **Berger dan Lukmana**. Teori ini merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaannya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia, sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Berdasarkan teori diatas, dapat digambarkan bahwa sebuah persepsi juga timbul dikarenakan adanya fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial itu sendiri dan terkadang masyarakat tidak sadar akan sebuah kejadian atau makna yang timbul disekitarnya.

**David Krech dan Richard S. Cruthfield (1993)** dalam bukunya **Rakhmat, Psikologi Komunikasi** mengatakan bahwa sebuah persepsi dapat **timbul ketika adanya faktor fungsional dan faktor struktural. (2008:55-58)**

Persepsi sosial merupakan proses pencapaian pengetahuan dan proses berpikir tentang orang lain, misalnya berdasarkan pada ciri-ciri orang, fisik orang lain, kualitas, bahkan pada kepribadiannya.

Persepsi adalah proses aktif pemilihan, pengorganisasian, dan interprestasi orang, objek, kejadian, situasi, dan aktifitasi yang kemudian mampu menimbulkan sebuah *meaning* atau pesan yang didapatkan melalui pesan-pesan yang dikirim dan terima dalam kehidupan bermasayarakat terhadap Pemberitaan Aliran Sesat Gafatar di Jawa Barat.

Hal pertama yang harus diingat tentang difinisi ini adalah bahwa persepsi adalah proses yang aktif. Orang tidak pasif menerima rangsangan. Sebaliknya, orang secara aktif berinteraksi dan merespon suatu pesan dalam memaknai suatu objek atau fenomena. Untuk melakukannya, ketika orang menerima suatu pesan, dia akan menyeleksi dan kemudian menyusun dan menafsirkan yang pada akhirnya memberikan makna yang kita perhatikan. Proses terjadinya persepsi diawali: memilih, pengorganisasian, interpretasi sehingga menghasilkan makna. Proses ini tumpang tindih dan berkesinambungan, sehingga mereka berbaur dan mempengaruhi satu sama lain. Mereka juga interaktif, sehingga mempengaruhi satu sama lainnya.

**Gambar 1.1**

**Terjadinya Persepsi**

*Meaning*

**Sumber: Jalaludin Rachmat**

Dari gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. ***Selecting***

Pada situasi tertentu orang memusatkan pribadinya pada apa yang ia anggap penting, dia tidak peduli pada beberapa hal lain yang ada disekitar objek. Orang menyeleksi pesan dari stimuli yang dia terima, tidak secara keseluruhan. Setiap apa yang terjadi di bumi ini, orang tidak melihatnya secara utuh atau keseluruhan, arttinya hanya sebagian dari bagian objek itu.

Proses seleksi yang dilakukan oleh penonton pemberitaan aliran sesat Gafatar, ketika sedang mencari informasi mengenai organisasi Gafatar mereka akan memberikan perhatian terhadap pengaruh organisasi tersebut, misalnya ketika sedang membuka situs Gafatar masyarakat akan memusatkan perhatiannya kepada visi misi Gafatar untuk membangun Indonesia. Tetapi hal ini berbeda ketika pemberitaan organisasi Gafatar ditayangkan di televisi bahwa Gafatar termasuk organisasi aliran sesat yang dikemukakan oleh MUI, perhatian mereka terhadap aliran sesat Gafatar yang dikenal sebagai organisasi yang akan membangun Indonesia berubah menjadi aliran sesat yang meresahakan sehingga masyarakat menolak keras organisasi tersebut.

1. ***Organizing***

Orang mengorganisasikan pesan itu dengan cara yang berbeda dan pesan tersebut harus dipahaminya. Setelah menyeleksi suatu pesan, kemudian dia akan menyususnnya dalam beberapa macam kategori. Teori yang menjelaskan bagaimana kita mengorganisasikan persepsi adalah *contructivisme*, yang mana situasi yang telah doirganisasiakan dan pengalaman menginterpretasikan dari percobaan struktur kognitif yang disebut *schemata*. Setelah tahap penyeleksian, penonton mulai mengkategorikan pesan terhadap aliran sesat Gafatar. Khususnya pada saat pesan jaringan aliran sesat Gafatar yang akan membangun Indonesia dan jaringan aliran sesat Gafatar yang memiliki pesan tidak baik pada saat dikeluarkannya patwa aliran sesat oleh MUI. *Schemata* kognitif merupakan ingatan yang dihasilkan berdasarkan pengalaman masa lalu. Yang diantaranya yaitu:

1. ***Prototypes***

Adalah struktur ilmu pengetahuan yang mendefinisikan representatif kita dari beberapa kategori. (Fehr, 1933). Sebagai contoh penonton pemberitaan aliran sesat Gafatar mempunyai *prototypes* tentang organisasi yang meresahkan, organisasi yang radikal. Atau dengan kata lain, mengklasifikasikan penonton dengan mengetahui yang mana *prototypes* kita yang paling mendekati logika kita. *Prototypes* mengorganisasikan pesepsi dengan menempatkan penonton dan beberapa pemberitaan dalam kategori tertentu sesuai dengan *prototypes* masing-masing individu.

1. ***Personal Construct***

Adalah ukuran mental yang memungkinkan kita untuk mempromosikan orang dan situasi di sepanjang dimensi dengan beberapa pertimbangan. Contohnya: baik tidak baik, menarik tidak menarik, tanggung jawab tidak bertanggungjawab. *Personal construct* membuat orang lebih memaknai secara detail dari beberapa kualitas suatu pemberitaan. *Personal construct* membentuk persepsi kita, karena orang menggambarkan sesuatu itu hanya dari istilah bagaimana ukuran-ukuran dari gagasan yang kita gunakan sehari-hari.

1. ***Stereotypes***

Adalah prediksi tentang orang-orang dan situasi. Berdasarkan kategori di mana menempatkan pemberitaan dan bagaimana pemberitaan mengukur sampai dengan membangun pribadi kita menerapkan, kita memprediksi apa yang akan dilakukan. *Stereotypes* mungkin akurat atau tidak akurat. Karena *stereotypes* berdasarkan kecurigaan saja.

1. ***Script***

Untuk mengatur persepsi, orang menggunakan naskah, yang mana adalah berfungsi untuk memandu bertidak berdasarkan apa yang telah kita alami dan amati. *Script* terdiri dari urutan kegiatan yang mendefinisikan apa yang kita dan orang lain harapkan untuk dilakukan dalam situasi tertentu.

Pada *script*, penonton televisi setelah menerima informasi pesan pemberitaan aliran sesat Gafatar tersebut, kemudian setelah melalui proses tersebut dipublikasikan pada msayarakat. Informasi tersebut berfungsi mengarahkan persepsi masyarakat akan informasi dalam pemberitaan tersebut. Bagaimana sebuah proses penyampaian tersebut tergantung bagaimana sumber utama yang menyampaikan baik buruknya persepsi yang akan diterima oleh masyarakat.

1. **Interpretasi**

Interpretasi adalah proses subjektif dari penjelasan persepsi untuk membiarkan orang memberikan maknanya kepada suatu objek. Untuk mengartikan makna, orang membangun penjelasan dari apa yang mereka katakan dan lakukan. Pada tahap ketiga ini yakni setelah memalui proses pengkategorian kesan sikap dan perilaku. Kemudian penonton pemberitaan aliran sesat Gafatar dapat menafsirkan pesan, sikap dan perilaku tersebut yang ada pada aliran sesat Gafatar sesuai dari pandangan penonton pemberitaan itu sendiri, artinya penonton pemberitaan aliran sesat Gafatar mempunyai kewenangan untuk menafsirkan kesan, sikap dan perilaku aliran sesat Gafatar sesuai dengan sudut pandang pribadinya.

1. ***Meaning***

Pada tahap terakhir setelah proses terjadinya persepsi adalah bagaimana terjadinya proses *meaning* atau pesan. Dimana penonton membuat pesan bagaimanakah menurut pendapat dia setelah terjadinya sebuah kejadian atau mendapat data secara faktual dari penonton mengenai pemberitaan aliran sesat Gafatar di Jawa Barat.

**Gambar 1.2**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

Persepsi Masyarakat Pada Pemberitaan Aliran Sesat Gafatar di Jawa Barat

Peter L. Berger Konstruksi Sosial

Jalaludin Rakhmat Terjadinya Persepsi

Pada Berita Aliran Sesat Gafatar di Kelurahan Margahayu UtaraBandung

Organizing

Interpreatating

Selecting

Meaning

**Sumber: Berger, Rakhmat dan Hasil Modifikasi Peneliti dan Pembimbing 2016.**